

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2021

Reza Octovian¹, Mutiara Mulidia²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹dosen01431@unpam.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²tiaraaaamld@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of interest rates, inflation, and the rupiah exchange rate on the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2007-2021. The research methodology used is quantitative descriptive method. Data collection takes data related to related macro economics (Interest Rates, Inflation, Rupiah Exchange Rates, and LQ45 Index) from online data searches, namely through BI.go.id, Bps.go.id, www.idx.co.id, and finance.yahoo.com. The results of this study indicate that the variabels partially Interest Rates have no effect and are not significant, Inflation has no effect and is not significant, and the Rupiah Exchange Rate has an effect and is significant on the LQ45 Index. While simultaneously Interest Rates, Inflation, and the Rupiah Exchange Rate have a significant effect on the LQ45 Index.

Keywords: Interest Rates; Inflation; Rupiah Exchange Rates; and Index LQ45

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2021. Metodologi penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data mengambil data yang berkaitan dengan makro ekonomi terkait (Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks LQ45) dari penelusuran data online yaitu melalui BI.go.id, Bps.go.id, www.idx.co.id, dan finance.yahoo.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Sedangkan secara simultan Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45.

Kata Kunci : Suku Bunga; Inflasi; Nilai Tukar Rupiah; dan Indeks LQ45

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian negara dan representatif dalam menilai keadaan perusahaan negara. Karena pasar modal dapat mewakili hampir semua sektor negara. Bagi investor, keberadaan pasar modal berarti dia dapat memilih opsi investasi yang berbeda tergantung pada preferensinya. Informasi

penting bagi investor dan trader karena pada hakekatnya memberikan informasi, catatan atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan serta dampak pasar terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Perkembangan perekonomian saat ini dapat memerlukan terbentuknya lembaga keuangan. Lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan fasilitas keuangan bagi pelaku ekonomi, didalam lembaga keuangan dikenal pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Selain itu pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, yang mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2012:15). Pasar modal dapat dikatakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat selain menabung di bank, pembelian emas dan lain sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat saat ini. Hampir semua negara didunia menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan yang strategis dan dapat menjadi tolak ukur bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dalam melaksanakan fungsi ekonominya yakni menyediakan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (lender) dan bagi pihak yang memerlukan dana (borrower), sedangkan dalam arti keuangan, pasar modal mempertemukan para borrower dan lender tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan dalam investasi.

Pasar modal sangat berperan bagi pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha baik itu untuk modal kerja, ekspansi dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi salah satunya dalam bentuk saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan

dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Para investor yang melakukan investasi di pasar modal dengan cara membeli saham terlebih dahulu menganalisis keadaan perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat mendatangkan keuntungan, atau disebut investor, yang sering dijadikan sebagai tolak ukur keadaan perekonomian negara.

Investasi melalui pasar modal tidak hanya melibatkan keuntungan tetapi juga risiko. Tingkat risiko pasar modal sangat dipengaruhi oleh situasi negara tersebut, terutama dari segi ekonomi, politik, dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik finansial maupun non finansial. Kondisi yang dapat mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal adalah kondisi ekonomi makro yang tercermin dari indikator moneter antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa mereka dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di pasar saham

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate yang memiliki tujuan utama memastikan kestabilan rupiah. Naik turunnya suku bunga simpanan/pinjaman bank dipengaruhi oleh suku bunga. BI rate mengacu pada suku bunga politik yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga BI diumumkan oleh direksi. Bank Indonesia menyelenggarakan rapat pengurus bulanan dan melaksanakan operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter.

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga secara umum dan terus menerus sehingga berdampak pada menurunnya daya beli. Inflasi sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan atau investasi karena meningkatnya

konsumsi masyarakat dan hanya sedikit menyisakan untuk tabungan jangka panjang. Semakin meningkatnya angka inflasi maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini berdampak pada turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif. Harga saham yang kurang kompetitif akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi dan akan menurunkan profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan yang terdapat dalam LQ45 menurun maka investor akan lebih memilih berinvestasi pada saham yang lain dengan resiko yang rendah. Hal ini dapat mengakibatkan saham yang tidak sesuai dengan kriteria Indeks LQ45 akan bergeser dan digantikan oleh perusahaan lain dengan profitabilitas dan likuiditas tinggi yang sesuai dengan syarat LQ45. Selain inflasi yang mempengaruhi Indeks LQ45 adalah suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham.

Nilai Tukar Rupiah merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. (exchange rate) adalah nilai tukar rupiah satuan suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Nilai tukar rupiah suatu mata uang bisa bergerak turun atau sebaliknya mengalami kenaikan, karena adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang negara tersebut. Jika permintaan terhadap suatu mata uang tertentu meningkat maka nilai tukar rupiah mata uang tersebut akan naik dan sebaliknya. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia dikarenakan US Dollar merupakan standar nilai tukar rupiah mata uang internasional. penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor, dimana ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham.

Di dalam dunia investasi saham ada yang dikenal istilah indeks harga. Yang dimana harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham, dimana seluruh saham yang diperdagangkan berada pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan saham melalui berbagai media. Satu indikator pergerakan saham tersebut adalah Indeks LQ45. Dan beberapa kumpulan indeks saham dalam penelitian ini ialah indikator Indeks LQ45.

Indeks LQ45 adalah kumpulan 45 saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45 untuk mengurangi resiko likuiditas. Indeks LQ45 juga dianggap sebagai indikator untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar, Indeks LQ45 terdiri dari saham dengan likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45 terus dipantau, setiap 6 bulan sekali dilakukan review (awal Februari dan Agustus) pergerakan ranking saham, sehingga jika ada saham yang tidak memenuhi kriteria tidak akan dimasukkan dalam Indeks LQ45 dan digantikan dengan saham yang lain yang memenuhi kriteria.

Pergerakan Indeks LQ45 cenderung selalu searah dengan indeks harga saham gabungan di BEI. Jika Indeks LQ45 naik, IHSG juga naik. Begitu pula sebaliknya, jika ia menurun, IHSG juga akan mengalami penurunan. Ini terjadi karena semua saham-saham yang menjadi anggota Indeks LQ45 juga menjadi anggota IHSG. Selain itu, saham-saham yang menjadi anggota Indeks LQ45 sebenarnya merupakan lokomotif utama pergerakan IHSG, karena Indeks LQ45 menampung saham-saham yang paling likuid, paling besar kapitalisasinya, yang paling baik kinerjanya, karena itulah Indeks LQ45 dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 ini. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali. Apabila terdapat saham yang tidak

memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2021”. Penelitian ini sangat menarik, karena menurut penulis dari banyaknya penelitian mengenai indeks harga saham yang dipengaruhi oleh bermacam macam faktor makro dan mikro, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah.

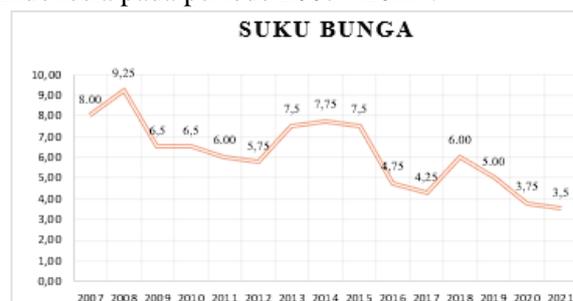
Raharjo (2010:13) Menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Suku bunga SBI tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Jawaid dan Ul Haq (2012:159) yang menguji pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan suku bunga jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ardiana (2016:68) Analisis makro ekonomi yang umum digunakan untuk menilai perubahan harga saham adalah analisis tentang pertumbuhan ekonomi global, inflasi global, tingkat pengangguran global, kebijakan strategis global, dan sejumlah kebijakan moneter dan fiskal global. Pada penelitian ini, kondisi makro ekonomi dicerminkan dengan tingkat inflasi. Kondisi industri perusahaan tidak digunakan karena obyek penelitian ini adalah indeks LQ45 yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor industri. Kondisi perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan perusahaan.

Menurut Boediono (2014:4) Suku Bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi dan merupakan indikator apakah seseorang menginvestasikan uangnya. Salah satu indikator ekonomi moneter di Indonesia adalah tingkat suku bunga. Suku bunga ini ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi daya tarik untuk menggandakan investasi, dimana apabila tingkat bunga naik maka permintaan akan

surat berharga turun begitu pula sebaliknya, sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita capital loss atau gain.

Berikut adalah gambar grafik dari data Suku Bunga Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 - 2021 :



Sumber: Bi.go.id (diolah)

Gambar 1.1
Grafik Kondisi Suku Bunga Pada Tahun 2007-2021

Dari data di atas diketahui bahwa Suku Bunga (BI rate) cenderung mengalami penurunan selama 15 tahun terakhir. Pada tahun 2008 Suku Bunga (BI rate) mencapai angka tertinggi yaitu 9,25% dan pada tahun 2021 Suku Bunga (BI rate) berada pada titik terendah yaitu pada angka 3,5%. Perubahan BI rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi.

Menurut Miftahul Jannah, Nurfauziah (2017) Menganalisis Suku Bunga terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 baik dari persial maupun simultan. sedangkan menurut Sally Maria Bramana (2017) menganalisis suku bunga terhadap Indeks LQ45 tidak ada pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

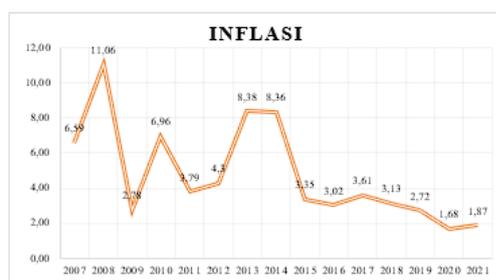
Menurut Suwandy (2014: 46) Saat ini Bank Indonesia menggunakan Suku Bunga sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi meningkat cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat BI rate agar dapat mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga laju kenaikan inflasi dapat ditekan. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan beban bunga. Kenaikan beban

bunga ini akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan suku bunga apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Putong (2013:276) mendefinisikan “inflasi sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.

Tingkat inflasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang mengakibatkan tingkat inflasi cenderung tidak stabil. Berikut data inflasi yang terjadi pada tahun 2007 – 2021:



Sumber: Bi.go.id (diolah)

Gambar 1.2
Grafik Kondisi Inflasi Pada Tahun 2007-2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi di Indonesia tidak stabil karena terjadi peningkatan maupun penurunan secara terus menerus. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada

tahun 2008 yaitu sebesar 11,06%. Akibat dari inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan yaitu baik dari segi konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan terjadinya harga BBM domestik, konversi minyak dengan LPG kenaikan tingginya harga komoditas internasional. Dan penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Selain itu, risiko yang ditimbulkan dalam kegiatan pasar modal yaitu risiko yang ditimbulkan oleh adanya ketidakpastian kurs. Hal ini tergantung atas permintaan uang tersebut dan di akui serta di terima secara luas sebagai alat pembayaran pada pasar internasional. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang relatif stabil dan kuat (hard currency). Maka mata uang ini dapat di gunakan sebagai alat transaksi di pasar internasional. Mata uang rupiah merupakan golongan mata uang yang relatif lemah (soft currency).

Menurut penelitian Maisaroh Fathul Ilmi (2017:106) Menganalisis Inflasi Terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. karena nilai koefisien regresi bernilai negative dan dari hasil sig t lebih besar dari profitabilitas yang telah ditentukan menunjukkan tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. sedangkan menurut Yunita dan Wahyudin, menganalisis inflasi terhadap Indeks LQ45 variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel LQ45 secara negatif

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. DefInisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: “Consumer price index” atau “cost of living index”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Andriyani (2016:52) mendefinisikan “inflasi sebagai suatu kondisi dimana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya”. Inflasi yang berkaitan dengan pasar

modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter. Hal ini karena inflasi berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga dipasar. Jika inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga akan meningkat. Jika suku bunga tidak ditingkatkan, maka tidak ada orang yang mau menabung uangnya di bank pada saat tingkat suku bunga sama dengan inflasi.

Menurut Joesoef (2008) dalam Rohmandak (2014:2) Mendefinisikan “Nilai Tukar Rupiah (exchange rate) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain”.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kuat atau lemahnya nilai suatu mata uang yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor meningkatkan permintaan atas mata uang negara eksportir, karena dalam ekspor, biasanya terjadi pertukaran mata uang negara tujuan, dengan mata uang negara eksportir. Berikut ini pergerakan kurs rupiah (IDR) terhadap dollar US (USD) yang terjadi selama tahun 2007 – 2021.



Sumber: www.bps.go.id (diolah)

Gambar 1.3
Grafik Kondisi Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2007-2021

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan setiap tahun nilai tukar rupiah terdepresiasi hingga mencapai pada titik tertinggi yaitu dengan nilai Rp. 14,481.00 per 1 USD pada tahun 2018. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perdagangan Indonesia dikatakan bahwa nilai impor lebih mendominasi dibandingkan nilai ekspor, walaupun pada tahun-tahun tertentu masih terdapat nilai ekspor yang mendomin.

Menurut penelitian Maisaroh Fathul Ilmi (2017:106) menganalisis nilai tukar rupiah Terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. karena nilai koefisien regresi

bernilai negative dan dari hasil sig t lebih kecil dari profitabilitas yang telah ditentukan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sedangkan menurut Sally Maria Bramana (2017) menganalisis nilai tukar rupiah terhadap Indeks LQ45 lebih besar dari tabel dengan tingkat signifikansi yang berarti lebih kecil dari nilai kesalahan alphas yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh Nilai tukar rupiah / Kurs terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

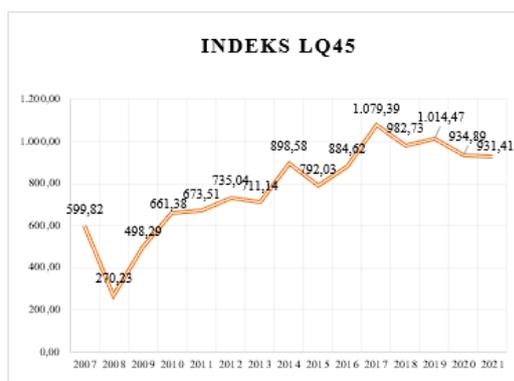
Menurut Suyati (2016: 75) Nilai tukar rupiah mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar rupiah mata uang (exchange rate) yaitu pendekatan moneter (moneter approach) dan pendekatan pasar aset (aset market approach). Dalam pendekatan moneter, nilai tukar rupiah mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing (foreign currency/ foreign money) diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Kontribusi perubahan nilai tukar rupiah mata uang terhadap keseimbangan penawaran dan permintaan digunakan hubungan absolut purchasing power parity (PPP) yang merupakan keseimbangan harga domestik (P) dan konversi valuta asing ke dalam mata uang domestik.

Menurut Halim (2005:12) Indeks harga saham sebagai pelengkap dari Indeks LQ45 merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian- kejadian ekonomi. Dengan demikian, Indeks Saham dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar perusahaan, seperti kondisi sosial masyarakat, politik, dan keamanan. Semua itu akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba, yang pada gilirannya akan berpengaruh juga terhadap fluktuasi harga saham.

Salah satunya kategori saham yang menjadi salah satu poin terpenting bagi para investor adalah harga dalam Indeks LQ45 yang termasuk dalam indeks di BEI, hal ini Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdiri dari saham-saham dari saham blue chips yang mana merupakan saham yang mempunyai saluran bursa dan likuiditas yang besar, nilai pasar yang besar, luas dan peluang pengembangan dan kondisi keuangan yang sangat baik. Sulia (2017). Selain itu, Indeks LQ45 juga dapat dijelaskan sebagai komplemen IHSG karena telah mempersiapkan instrumen yang cukup terpercaya dan juga rasional bagi peneliti pasar modal, manajer investasi, analis keuangan dan juga investor Hasanudin (2021). Pergerakan IHSG dikatakan dipengaruhi oleh Indeks LQ45 dikarenakan Indeks LQ45 merupakan kumpulan harga saham yang bermodal besar.

Berikut informasi dari www.idx.co.id dan finance.yahoo.com yang menunjukkan grafik pergerakan Indeks LQ45 selama penutupan (close) 15 tahun.



Sumber: www.idx.co.id dan Finance.yahoo.com

Gambar 1.4
Grafik Kondisi Indeks LQ45 Pada Tahun 2007-2021

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Indeks LQ45 setiap tahun relatif mengalami fluktuasi yang naik turun, walaupun pada tahun 2008 terjadi penurunan yang perlahan naiknya stabil namun pada tahun 2013 mengalami naik turun. Menjelang akhir tahun 2021 Indeks LQ45 kembali mengalami penurunan yang setara pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, namun sering kali investor tidak menggunakan pandangan analis baik secara fundamental ataupun teknikal

karena berasumsi apapun saham yang di beli pasti akan naik.

Menurut penelitian Maisaroh (2017:106) Menganalisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Indeks LQ45 di bursa efek Indonesia, bahwa penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi nilai sig f lebih kecil dari pada nilai profitabilitas yang ditentukan 0,005 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan Perencanaan, Penganggaran, Pemeriksaan, serta pengendalian dana atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia.

Menurut Anwar (2019:6) "Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan".

Menurut R. Agus Sartono (2015:6) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Sutrisno (2017:5) Fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu

akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Irham Fahmi (2017:55)

Mendefinisikan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Nidar (2016:11) pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam pengertian yang lebih luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang. Pasar modal memungkinkan para pelakunya untuk memperoleh manfaat seperti pendanaan jangka panjang, secara makro pasar modal juga merupakan sarana pendapatan serta alternative investasi bagi pemodal.

Undang-Undang No.8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, Dengan kata lain, bisa disimpulkan dari penjelasan diatas pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan dengan tujuan untuk diperjualbelikan antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam tujuan untuk mencapai keuntungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Keberadaan pasar modal di suatu

negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan melalui perusahaan pemerintah atau swasta dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi negara. Pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan sustainability bisa diperoleh dengan pendapatan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah :

a. Suku Bunga (X_1)

Suku Bunga merupakan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

b. Inflasi (X_2)

Inflasi merupakan suatu tingkat inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau dari Bank Indonesia (BI).

c. Nilai Tukar Rupiah (X_3)

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS merupakan Nilai Tukar Rupiah yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau dari Bank Indonesia (BI).

2. Variabel Dependen (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah Indeks LQ45 pada saat penutupan akhir tahun Desember.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yahoofinancial.com, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

2. Waktu Penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan Juli 2023 hingga tercukupi kebutuhan dan informasi.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) Adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

- Variabel X_1 yaitu Suku Bunga
- Variabel X_2 yaitu Inflasi
- Variabel X_3 yaitu Nilai Tukar Rupiah

2. Variabel Terikat/Dependen

Variabel Terikat yaitu Indeks LQ45 Variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Indeks LQ45.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh data di ekonomi makro eksternal yaitu pasar modal.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga dapat diartikan sebagai perwakilan dari

populasi yang digunakan untuk penelitian yang kemudian hasilnya digeneralisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sampel data online yang ada di suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan Indeks LQ45. Pada tahun 2007 sampai dengan 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan ini menggunakan metode pengumpulan data Online. Hal ini karena jenis data yang digunakan adalah merupakan data sekunder yang didapatkan penulis dari data online makroekonomi di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan

Merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang berkaitan dalam penelitian.

2. Penelitian Internet

Perkembangan teknologi yang pesat memicu penulis untuk lebih mengeksplorasi pengetahuan lewat teknologi, maka dengan itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang lebih maju yaitu internet sehingga data dapat diperoleh dengan cepat dan diperbaharui. Data dokumentasi merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Suku Bunga terhadap Indeks LQ45

Persamaan $Y = 553,467 - 61,956 X_1$ menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 553,467 yang berarti jika Suku Bunga bernilai nol, maka diprediksikan besarnya Indeks LQ45 adalah sebesar 553,467. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika Indeks LQ45 akan naik jika Suku Bunga akan turun. Diperoleh t hitung sebesar $-1,634$ lebih kecil dari pada t tabel sebesar 2,201 pada taraf signifikansi 0,130 lebih besar dari 0,05. Selain Suku Bunga masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks LQ45.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,645 yang berarti bahwa 64,5% Indeks LQ45 dipengaruhi oleh Suku Bunga sedangkan $100\% - 64,5\% = 35,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan keterangan di atas maka disimpulkan Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2021 mengindikasikan bahwa naik turunnya Suku Bunga tidak mempunyai dampak bagi pergerakan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai t hitung yang negatif merupakan pengaruh yang berlawanan antara suku bunga dan Indeks LQ45, apabila suku bunga naik maka Indeks LQ45 akan turun, begitupun sebaliknya apabila suku bunga turun maka Indeks LQ45 akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sally Maria Bramana (2017) hasil dari penelitian inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham LQ45 bahwa suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45 secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

2. Inflasi Terhadap Indeks LQ45

Persamaan $Y = 553,467 - 0,865 X_2$ menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 553,467 yang berarti jika Inflasi pada perusahaan bernilai nol, maka dapat diprediksikan besarnya Indeks LQ45 akan sebesar 553,467. Dari persamaan di atas bisa diartikan jika inflasi turun maka Indeks LQ45 akan naik. Diperoleh t hitung sebesar -0,040 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,201 pada taraf signifikansi 0,969 lebih besar dari 0.05. Masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham selain Inflasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,645 yang berarti bahwa 64,5% Indeks LQ45 dipengaruhi oleh Inflasi, sedangkan $100\% - 64,5\% = 35,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan keterangan di atas maka disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2023. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa naik turunnya tingkat inflasi tidak mempunyai

dampak bagi pergerakan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika Yudha Pratama, dan Anita Wijiyanti (2020) dalam penelitian yang berjudul inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks LQ45 bahwa hasil uji secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ45.

3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45

Persamaan $Y = 553,467 + 0,018 X_3$ menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 553,467 yang berarti Nilai Tukar Rupiah bernilai nol, maka diprediksikan besarnya Indeks LQ45 adalah sebesar 553,467. Dari persamaan di atas dapat diartikan Indeks LQ45 akan naik dan Nilai Tukar Rupiah juga ikut mengalami kenaikan. Diperoleh t hitung sebesar 2,2785 lebih besar dari t tabel sebesar 2,201 pada taraf signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0.05. Selain nilai tukar rupiah masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks LQ45. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0.645% yang berarti bahwa 64,5% Indeks LQ45 dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah sedangkan $100\% - 64,5\% = 35,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan keterangan di atas maka disimpulkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien sebesar 0.051. Artinya jika nilai tukar rupiah naik sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan terhadap Indeks LQ45 dengan asumsi variabel-variabel lain tetap. Ketika Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS melemah maka ini akan menjadi dampak yang positif bagi perusahaan yang berorientasi pada ekspor, karena meningkatnya permintaan ekspor produk dari Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesniati Fernando, et.al (2022) penelitian berjudul inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks LQ45. Bahwa secara parsial nilai tukar rupiah terhadap Indeks LQ45 berpengaruh signifikan pada Indeks LQ45.

4. Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45

Persamaan $Y = 553,467 - 61,956 X_1 - 0,865 X_2 + 0,051 X_3$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 553,467 yang berarti jika Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah pada Indeks LQ45 bernilai nol, maka diprediksikan besarnya Indeks LQ45 akan sebesar 553,467. Dari persamaan tersebut dapat diartikan Indeks LQ45 akan naik bila terjadi peningkatan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan penurunan Inflasi dan Suku Bunga. Hal ini dapat dibuktikan dengan F hitung sebesar 9,49 lebih besar dari F tabel 3,589 pada taraf signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks LQ45 selain Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan Adjusted R Square adalah sebesar 0,645 yang berarti 64,5% Indeks LQ45 dipengaruhi oleh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga sedangkan sisanya $100\% - 64,5\% = 35,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Berdasarkan Hasil pengujian tersebut bahwa Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Indeks LQ45 tahun 2007-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maisaroh Fathul Ilmi (2017) Penelitian berjudul Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Indeks harga saham LQ45 menjelaskan bahwa secara simultan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ45

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, penulis memberikan beberapa kesimpulan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sebagai berikut :

a. Hasil penelitian menunjukkan uji secara Parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 yang nilai

hitung < ttabel yaitu $-1,634 < 2,201$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,130 > 0,05$.

- b. Hasil penelitian menunjukkan uji secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45. yang nilai hitung thitung < ttabel yaitu $-0,040 < 2,201$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,969 > 0,05$.
- c. Hasil penelitian menunjukkan uji secara Parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks LQ45 yang nilai hitung thitung > ttabel yaitu $2,785 > 2,201$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,018 < 0,05$.
- d. Hasil penelitian menunjukkan uji secara Simultan Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks LQ45 hasil uji diketahui fhitung lebih besar ftabel dari $9,494 > 3,59$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: KENCANA.
- [2] Ardiana. (2016). Investasi Saham (Pertama). Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- [3] Boediono. (2014). Sweri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- [4] Darmadji, F. (2011). Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba empat.
- [5] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 . Semarang : Badan Penerbit.
- [6] Gujarati. (2013). Dasar-dasar Ekonomartika, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Halim, A. (2005). Analisis Investasi . Jakarta: Salemba Empat.

- [8] Hasibuan. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Irham, F. (2017). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- [10] Nidar. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Modern . Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [11] Putong, I. (2013). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta : Mitra.
- [12] Robbins, Stephen P, & Coulter, M. (2018). Manajemen Jilid 1 Edisi 13 Alih Bahasa: Bob Sobran dan Devri Bardani . Jakarta : Erlangga.
- [13] Roflin, & Zulia. (2021). Kupas Tuntas Analisis Korelasi . Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- [14] Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta: BPPE.
- [15] Sudarwan, & Danim, Y. (2010). Administrasi Sekolah dan Manajemen. Jakarta.
- [16] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & rmd . Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-25). Bandung: Alfabeta.
- [18] Sulia. (2017). Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 129.
- [19] Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonosia.
- [20] Untung, B. (2014). CSR Dalam Dunia Bisnis, Edisi Ke-1, Yogyakarta: CV Andi Offet
- [21] Widoatmojo, & Agus. (2013). Ekonometrika: pengantar dan Aplikasinya . Jakarta: Erlangga.